

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI SUSU DI KELUARGA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN PROTEIN ESSENSIAL
DI KELURAHAN MALAKA SARI
JAKARTA TIMUR**

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

PENELITIAN

**ROSI FEMILA (0706220202)
TRI WAHYUNINGSIH (0706220436)**



**UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
MEI 2009**

Tgl Menerima : 3-7-09
Revisi / Sumbangan : Pamela
Nomor Induk : 1463/09
: Lap. Penelitian Ros

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KONSUMSI SUSU DI KELUARGA DALAM PEMENUHAN
KEBUTUHAN PROTEIN ESSENSIAL
DI KELURAHAN MALAKA SARI
JAKARTA TIMUR**

PENELITIAN

Diajukan sebagai tugas akhir Mata Ajar Riset Keperawatan

ROSI FEMILA (0706220202)

TRI WAHYUNINGSIH (0706220436)

UNIVERSITAS INDONESIA

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

MEI 2009

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SUSU DI KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PROTEIN ESENSIAL

Telah mendapat persetujuan dari pembimbing untuk disahkan

Depok,....Mei 2009

Mengetahui

Koordinator MA Riset Keperawatan

Menyetujui

Pembimbing



(Dewi Gayatri, SKp, M. Kes)
NPUI. 132 151 320



(Sigit Mulyono, SKp, MN.)
NPUI.132053483

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Selama penulisan hasil penelitian ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dewi Irawaty, MA, PhD, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan.
2. Ibu Dewi Gayatri, SKp, Mkes, selaku Koordinator mata ajar Riset Keperawatan yang telah memberikan petunjuk dan arahan bagi peneliti.
3. Bapak Sigit Mulyono, Skp, MN, selaku Dosen Pembimbing Riset yang dengan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan kepada penulis saat penyusunan proposal penelitian ini.
4. Orangtua, suami dan anak-anakku tercinta yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan serta doa selama ini.
5. Teman-teman ekstensi sore angkatan 2007 yang selalu memberikan dukungan bersama-sama baik suka dan duka.
6. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Semoga amal dan budi baik yang telah diberikan tersebut mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat dalam menunjang perkembangan keperawatan.

Jakarta, Mei 2009


Peneliti

PERNYATAAN ORISINALITAS

**Riset ini adalah hasil karya kelompok kami sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar**

Nama : Rosi Femila
NPM : 0706220202
Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juni 2009

Nama : Tri Wahyuningsih
NPM : 0706220436
Tanda Tangan : 

Tanggal : 2 Juni 2009

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosi Femila
NPM : 0706220202
Nama : Tri Wahyuningsih
NPM : 0706220436
Program Studi : S1 Keperawatan
Fakultas : Ilmu Keperawatan
Jenis Karya : Riset Keperawatan

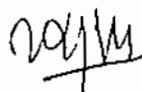
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exexclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SUSU DI
KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PROTEIN ESSENSIAL DI
KELURAHAN MALAKA SARI JAKARTA TIMUR**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikantugas akhir saya tanpa ameminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : Juni 2009
Yang menyatakan



(Rosi Femila)



(Tri Wahyuningsih)

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI SUSU DI
KELUARGA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PROTEIN ESENSIAL**

ABSTRAK

Susu merupakan sumber protein esensial yang dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan manusia. Susu memiliki manfaat besar guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk individu yang berkualitas baik. Namun saat ini kesadaran masyarakat akan manfaat susu masih kurang. Hal ini dibuktikan dari konsumsi susu orang Indonesia saat ini sangat rendah, yaitu sekitar dua gelas per orang setiap bulan atau rata-rata orang Indonesia hanya mengkonsumsi susu 9 liter per tahun. Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein esensial di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala keluarga atau ibu rumah tangga, dan dipilih secara *simple random sampling*. Sampel berjumlah 110 orang yang tinggal di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur. Analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara budaya dengan konsumsi susu (*p value*=0,000). Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan, pengetahuan, persepsi dan pendapatan keluarga dengan konsumsi susu (*p value* berturut-turut; 0,231; 0,500; 0,255; 0,500).

Kata kunci: Keluarga, protein esensial, susu.

ABSTRACT

Milk as the resources of essential protein that needs for human viability. Milk has lots of benefits to increase quality of human resources and creates good quality person. However community are lacking awareness about the benefits of milk. Nowadays milk consumption of people in Indonesia are still lower, it's about two glass of milk per person every month or the average are 9 litres per year. The purpose of this research are to identified factors influence milk consumption in the family at Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur.

This research using descriptif correlation with cross sectional approach. Samples in this research are patriach family or housewife in the family, using simple random sampling method. The amount of sample are 110 responden who lives in Kelurahan Malaka Sari East Jakarta. Data analyzing using Chi Square.

The results of this research there is relationship between cultural of the family with milk consumption (*p value*=0,000). There are no relationship between education, knowledge, perception, and family earning with milk consumption (*p value* are: 0,231; 0,500; 0,255; 0,500).

Keywords : essential protein, family, milk.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| ABSTRAK | iv |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR DIAGRAM | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Masalah Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| 1. Tujuan Umum | 5 |
| 2. Tujuan Khusus | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 4 |
| A. Konsep Keluarga | 4 |
| B. Konsep Susu | 5 |
| C. Konsep dan Pembentukan Perilaku | 5 |
| D. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu keluarga | 7 |
| 1. Budaya | 7 |
| 2. Pendapatan..... | 7 |
| 3. Pendidikan | 8 |
| 4. Pengetahuan | 8 |
| 5. Persepsi | 9 |
| BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN | 10 |
| A. Kerangka Konsep..... | 10 |
| B. Definisi Operasional..... | 10 |
| C. Hipotesis Penelitian | 11 |
| BAB IV METODE PENELITIAN..... | 13 |
| A. Desain Penelitian..... | 13 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 12 |
| C. Tempat dan waktu Penelitian | 13 |
| D. Etika Penelitian..... | 14 |
| E. Pengumpulan Data..... | 16 |
| F. Pengolahan dan Analisis Data | 16 |
| 1. Pengolahan Data | 16 |
| 2. Analisis Data | 17 |

| | |
|--|----|
| G. Jadwal Kegiatan | 18 |
| H. Sarana Penelitian | 18 |
| BAB V HASIL PENELITIAN | |
| A. Analisis Univariat..... | 19 |
| 1. Umur..... | 19 |
| 2. Jeniskelamin..... | 20 |
| 3. Pendapatan..... | 20 |
| 4. Pendidikan..... | 21 |
| 5. Pengetahuan..... | 21 |
| 6. Persepsi..... | 22 |
| 7. Budaya..... | 22 |
| 8. Konsumsi Susu | 23 |
| B. Analisis Bivariat..... | 23 |
| 1. Hubungan karakteristik pendidikan dengan konsumsi susu.. | 23 |
| 2. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi susu | 24 |
| 3. Hubungan Budaya dengan Konsumsi susu | 24 |
| 4. Hubungan Persepsi dengan konsumsi susu | 25 |
| 5. Hubungan karakteristik pendapatan dengan konsumsi susu. | 26 |
| BAB VI PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Analisis Univariat..... | 27 |
| 1. Karakteristik Umur..... | 29 |
| 2. Karakteristik Jenis Kelamin | 29 |
| 3. Karakteristik Pendapatan | 30 |
| 4. Pendidikan | 31 |
| B. Hasil Analisis Bivariat..... | 28 |
| 1. Hubungan karakteristik pendidikan dengan konsumsi susu... | 29 |
| 2. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi susu..... | 29 |
| 3. Hubungan Budaya dengan Konsumsi susu | 30 |
| 4. Hubungan Persepsi dengan konsumsi susu | 31 |
| 5. Hubungan karakteristik pendapatan dengan konsumsi susu.. | 32 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 33 |
| BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 35 |
| B. Saran..... | 36 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat pendidikan dengan konsumsi susu | 24 |
| Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat pengetahuan dengan konsumsi susu | 24 |
| Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat budaya dengan konsumsi susu | 25 |
| Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat persepsi dengan konsumsi susu | 26 |
| Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Tingkat pendapatan dengan konsumsi susu | 26 |

DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|----|
| Diagram 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 19 |
| Diagram 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 20 |
| Diagram 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 20 |
| Diagram 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 21 |
| Diagram 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 21 |
| Diagram 6. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 22 |
| Diagram 7. Distribusi Responden Berdasarkan Budaya di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 22 |
| Diagram 3. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi susu di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009 | 23 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu sumber makanan dan kecukupan gizi manusia adalah susu. Sejak awal manusia lahir, susu atau yang dikenal sebagai air susu ibu, mempunyai peran penting dalam kelanjutan hidup manusia. Susu memiliki manfaat yang besar guna membentuk masyarakat yang memiliki kualitas hidup yang baik. Susu banyak mengandung zat gizi yang lengkap dan lebih mudah diserap seperti protein, vitamin D, kalsium, fosfor, magnesium, imunoglobulin, vitamin A, Zinc, asam lemak esensial, laktosa dan asam amino esensial.

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang manfaat susu. Penelitian terbaru dipublikasikan oleh The Journal of Nutrition tahun 2007, dalam whymilk.com. Peneliti menemukan bahwa asupan kalsium tinggi, yang banyak terdapat pada susu dan produk susu lainnya, dikaitkan dengan pencegahan penambahan berat badan, khususnya lemak selama 18 bulan setelah penurunan berat badan yang signifikan. Penelitian lain tahun 2004, dalam jurnal dan situs yang sama ditemukan bahwa pada orang dewasa yang mempunyai berat badan lebih yang mengkonsumsi kalsium dari makanan sehari – hari, seperti susu, mengurangi penunjukan tanda awal tulang keropos dan penelitian juga telah dilakukan mengenai susu bahwa mengkonsumsi susu diawal masa anak akan menurunkan resiko menjadi berat badan lebih hingga masa remaja.

Namun saat ini kesadaran masyarakat akan manfaat susu masih kurang. Hal ini dibuktikan dari konsumsi susu orang Indonesia saat ini masih sangat rendah, yaitu sekitar dua gelas per orang setiap bulan. Jadi kalau di rata – ratakan setiap harinya orang Indonesia hanya minum 2 – 3 sendok (siswono, 2001). Tingkat konsumsi susu keluarga sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat konsumsi ideal. Menurut Nina yang dikutip dalam Kompas (2007), angka ideal konsumsi susu tersebut dapat terpenuhi jika masyarakat mau meminum susu sebanyak 400 – 500 mililiter per hari. Jumlah ini sama dengan dua gelas susu. Jika dibandingkan dengan negara lain minat masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi susu di Indonesia masih sangat kurang, bahkan termasuk yang terendah di kalangan negara-negara di Asia. Rata-rata orang Indonesia hanya mengkonsumsi susu 9

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Keluarga

Sebagai masukan bagi keluarga dalam mengimplementasikan pemenuhan kebutuhan susu untuk menjaga kesehatan tubuh dan mencegah munculnya penyakit yang berkaitan dengan kurangnya konsumsi susu.

2. Profesi Keperawatan

Khususnya keperawatan keluarga dalam mengidentifikasi pola konsumsi susu yang terbaik dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial

3. Pendidikan

Sebagai masukan untuk menyusun program guna membantu keluarga dalam meningkatkan pengetahuan tentang manfaat konsumsi bagi kesehatan keluarga.

4. Penelitian

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya terkait faktor – faktor yang mempengaruhi konsumsi susu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Konsep Keluarga

Menurut Depkes RI (1998), dalam Effendi (1998), keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah satu atap dan saling ketergantungan.

Definisi keluarga menurut Bailon dan Maglaya (1989), dalam Effendi (1998), keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan didalam perannya masing masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Keluarga memiliki beberapa tipe atau bentuk keluarga :

1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak – anak;
2. Keluarga besar (*extended family*), adalah keluarga inti ditambah sanak saudara, misalnya nenek, kakek, paman, keponakan, saudara sepupu dan sebagainya;
3. Keluarga berantai (*serial family*), adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan keluarga inti;
4. Keluarga duda / janda (*single family*), adalah keluarga yang terjadi karena adanya perceraian dan kematian;
5. Keluarga berkomposisi (*composite family*), adalah keluarga yang perkawinannay berpoligami dan hidup bersama;
6. Keluarga kabitas (*cohabitation*), adalah dua orang menjadi satu tanpa pernikahan tapi membentuk satu keluarga.

Keluarga, terutama seorang ibu memegang peranan penting dalam membentuk perilaku makan seseorang, termasuk didalamnya tentang pemenuhan gizi susu keluarga. Keluarga dapat memberikan pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan menyediakan nutrisi yang sesuai dengan pola diet yang sehat. Menurut National Dairy Council (2009), beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku dan kebiasaan keluarga khususnya orangtua

mempengaruhi perilaku anak dan anggota keluarga lainnya dalam hal konsumsi makanan, terutama kebiasaan minum susu yang merupakan sumber protein, kalsium, dan nutrisi esensial lainnya.

B. Konsep Susu

Susu merupakan sumber nutrisi yang banyak mengandung zat gizi lengkap dan lebih mudah diserap seperti protein, vitamin D, kalsium, fosfor, magnesium, imunoglobulin, vitamin A, Zinc, asam lemak esensial, laktosa dan asam amino esensial.

Banyak manfaat yang diperoleh bila kita mengonsumsi susu. Seperti dikutip dari www.oohoi.com dan *National Dairy Council United States*, susu memiliki banyak manfaat. Susu bermanfaat sebagai sumber vitamin D dan sumber kalsium, susu juga bermanfaat untuk mencegah osteoporosis, hipertensi dan kanker kolon, selain itu dengan mengonsumsi susu juga dapat mencegah terjadinya kerusakan gigi. Selama ini tidak ditemukan seorang anak yang sering mengonsumsi susu coklat akan mengalami kerusakan pada giginya, tetapi dengan mengonsumsi susu coklat akan menambah tingkat konsumsi susu pada anak.

Menurut Prof. Ali Khomsan (2004), susu kaya akan sumber kalsium dan mineral yang baik untuk kesehatan tulang. Sedangkan manfaat lainnya, bagi wanita susu akan memperkuat tulang selama wanita hamil. Selain itu susu mengandung triptophan yang memproduksi hormon melatonin pada malam hari sehingga membuat tubuh ingin istirahat dan dapat tidur nyenyak.

Dengan minum susu yang merupakan sumber protein tinggi, dapat membentuk postur tubuh yang lebih baik, meningkatkan kecerdasan anak sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM.

C. Konsep Perilaku

Menurut Green (1999), perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor predisposisi (*Predisposing factor*), yang meliputi pengetahuan keluarga tentang manfaat susu, sikap keluarga saat ini mengenai nutrisi khususnya pemenuhan kebutuhan susu keluarga, kepercayaan, keyakinan, pendidikan dan nilai-nilai yang diyakini oleh keluarga tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi keluarga khususnya konsumsi susu keluarga.

2. Faktor pemungkin (*Enabling factor*), meliputi lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas yang menunjang keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan nutrisi yang sesuai untuk keluarga, atau sarana kesehatan misalnya puskesmas, posyandu yang menjadi sumber informasi bagi keluarga mengenai kebutuhan gizi untuk keluarga.
3. Faktor pendorong (*Reinforcing factor*), meliputi sikap dan perilaku tenaga kesehatan, kawan atau keluarga, yang dapat dijadikan model yang baik untuk perilaku masyarakat khususnya keluarga dalam memberikan kebutuhan gizi keluarga terutama konsumsi susu keluarga.

Tim kerja dari WHO (1984) dalam Notoatmodjo (1993) menganalisa bahwa yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku tertentu karena adanya 4 alasan pokok yaitu :

- a. Pemikiran dan perasaan (*Thoughts and feeling*) yaitu dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek (dalam hal ini obyek pemenuhan kebutuhan gizi susu).
- b. Orang penting sebagai referensi atau panutan. Perilaku seseorang terutama anak-anak banyak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting untuknya. Dirumah biasanya orangtua yang menjadi panutan keluarga. Dalam hal kebiasaan minum susu, orangtua yang minum susu cenderung akan diikuti oleh anaknya minum susu.
- c. Sumber daya (*resources*). Sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu dan tenaga. i dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang akan menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan akan selalu berubah sesuai dengan peradaban umat manusia.
- d. Perilaku kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan pola hidup yang akan menghasilkan kebudayaan. Kebudayaan akan selalu berubah sesuai dengan peradaban umat manusia.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein esensial yang berfokus pada faktor predisposisi.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga

Salah satu faktor predisposisi perilaku keluarga adalah pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari konsep belajar. Belajar pada hakekatnya adalah penyempurnaan dari potensi atau kemampuan yang telah ada pada organisme biologis dan psikis yang diperlukan dalam hubungan manusia dengan dunia luar (Notoatmodjo, 2003).

Melalui suatu proses pembelajaran, kita memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan, dan praktik tentang budaya dari orangtua, guru, keluarga, dan lainnya.

Berikut ini berbagai faktor yang berpengaruh dalam proses pembentukan perilaku antara lain sebagai berikut :

1. Budaya

Budaya memegang peranan penting dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi dan perasaan tentang pengaturan diet dan nutrisi (Gard & Freeman, 1996).

Kebiasaan mengkonsumsi makanan merupakan aspek yang telah mengakar dalam budaya manapun dan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Latar belakang budaya berperan dalam menentukan apa yang boleh dimakan, kapan waktunya serta bagaimana cara memakannya. Dalam National Dairy Council (2009) dijelaskan bahwa kebiasaan orangtua khususnya ibu dalam konsumsi susu akan ditiru oleh anak-anaknya. Di Amerika Serikat anak-anak memiliki kebiasaan minum susu setiap kali makan karena contoh yang diberikan orangtuanya. Selain itu juga adanya program sarapan pagi dan makan siang disekolah dapat meningkatkan kualitas nutrisi yang baik bagi anak.

2. Pendapatan

Pendapatan suatu keluarga sangat mempengaruhi konsumsi zat gizi bagi keluarga, rendahnya pengeluaran keluarga akan menurunkan daya beli. Krisis ekonomi mengisyaratkan lemahnya ketahanan pangan di rumah tangga terutama pada keluarga miskin (Depkes, 2000). Krisis ekonomi yang terjadi berpengaruh pada pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga menurunkan daya beli keluarga yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi keluarga. Pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan seseorang menghabiskan banyak uang untuk membayar tagihan sehingga sedikit yang digunakan untuk kebutuhan nutrisi. Makanan yang dibeli akan

cenderung rendah protein dan hanya bersifat mengenyangkan. Sumber protein seperti daging dan produk susu sangat mahal dan membutuhkan pendingin sehingga bagi seseorang dengan pendapatan rendah akan sulit untuk mengatur pembelian dan pengelolaan kebutuhan nutrisinya.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita yang mengatur kebutuhan rumah tangga berkaitan erat dengan jumlah total pembelian makanan yang dikonsumsi dan juga kualitas pengaturan makanan (Axelson, 1986). Tingkat pendidikan berkaitan dengan pemanfaatan makanan yang sesuai keinginan, secara langsung berkaitan dengan jumlah makanan yang dikonsumsi, tapi tidak berkaitan dengan jumlah makanan yang dimakan di luar rumah (Axelson, 1986). Seseorang yang memiliki pendidikan yang baik akan dapat mengatur kebutuhan nutrisi keluarga sesuai dengan kebutuhan tiap anggota keluarga. Baik dalam hal pemilihan makanan yang sesuai dan mengandung kelengkapan gizi, juga dalam hal mengatur pembelian dan pengolahan makanan yang baik dan sehat.

4. Pengetahuan

Menurut Bloom (1987), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian yang dimiliki seseorang melalui pendidikan dan pengalaman. Pengetahuan mengacu kepada kemampuan mengenali dan mengingat materi yang sudah dipelajari dari sederhana sampai teori – teori yang sukar. Kategori perilaku manusia dalam proses belajar mencapai tiga domain, yaitu : kognitif, afektif, psikomotor, akan mempengaruhi proses belajar yang optimal. Domain kognitif mencakup intelektual (lebih akurat dengan istilah pengetahuan), pemahaman, penerapan, analisi, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang paling rendah, namun merupakan dasar dari domain – domain selanjutnya seperti afektif dan psikomotor (Hoozer, 1987). Oleh karena itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dan dasar terbentuknya tindakan seseorang (Bloom, 1987). Adapun karakteristik individu kurang pengetahuan antara lain mengungkapkan informasi yang tidak aktual, adanya salah pengertian atau mis-persepsi, menanyakan kembali informasi yang telah disampaikan, melakukan instruksi yang tidak adekuat, hasil tes tidak sesuai dengan yang

diharapkan dan tidak terampil dalam mendemonstrasikan sesuatu (Nanda,1996).

Tingkat pengetahuan dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengetahuan memegang peranan penting sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keluarga dalam mengkonsumsi susu.

5. Persepsi

Persepsi adalah proses memilih, mengorganisasikan dan menghubungkannya secara logis (Kozier, 1995). Menurut Stuart & Sundeen (1998), persepsi diartikan sebagai sesuatu identitas dan interpretasi anak terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh informasi yang diterima melalui lima panca indra yang terdiri dari penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap. Menurut pengertian-pengertian tersebut, persepsi dapat dikatakan sebagai cara pandang atau konsep pikir seseorang yang melibatkan fungsi sensorik panca indra untuk memproses, menilai dan menghasilkan sesuatu objk atas kejadian menjadi lebih berarti.

Persepsi dapat membuat kita sadar akan realita, persepsi maupun pandangan seseorang terhadap kejadian yang terjadi di sekeliling mereka dan didasarkan pada pengetahuan individu dan pengalaman. Sulit bagi seseorang untuk merubah persepsi yang terbentuk dari pengalaman dan tidak ada dua orang yang memiliki lapangan persepsi yang sama.

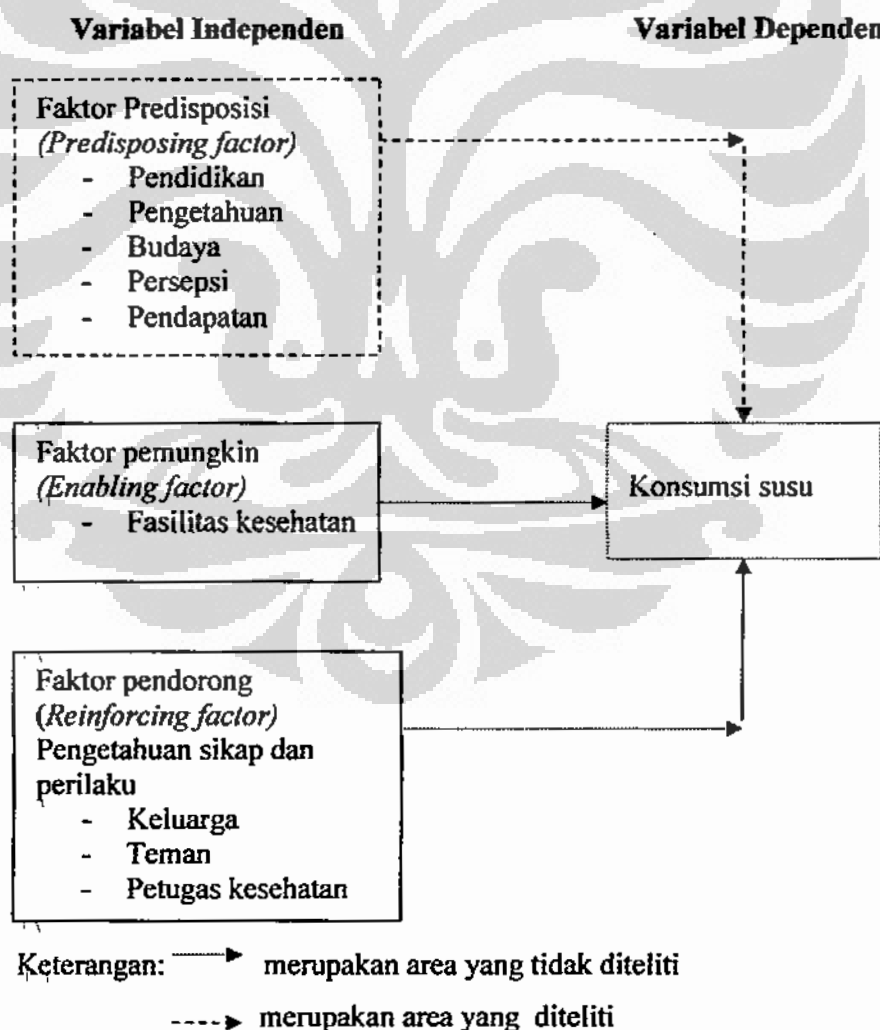
Persepsi ini terkait dengan pemenuhan konsumsi susu keluarga. Banyak persepsi yang salah tentang susu sehingga keluarga enggan bahkan tidak mau mengkonsumsi susu yang disebabkan beberapa faktor diatas.

BAB III KERANGKA PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini didasarkan pada teori Green (1980) yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, persepsi, nilai-nilai, faktor pemungkin meliputi ketersediaan sumber dayadan faktor penguat meliputi sikap dan perilaku petugas kesehatan, keluarga dan teman.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsumsi susu di keluarga. Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini terdiri atas faktor predisposisi meliputi pendidikan, pengetahuan, budaya, persepsi dan pendapatan keluarga.



B. Hipotesa Penelitian

Hipotesis mayor dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara faktor predisposisi terhadap konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial.

Hipotesis minor terhadap faktor-faktor tersebut adalah:

1. Terdapat hubungan antara pendidikan keluarga dengan konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan keluarga dengan konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial
3. Terdapat hubungan antara budaya keluarga dengan konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial
4. Terdapat hubungan antara persepsi keluarga dengan konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial
5. Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial.

C. Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Cara Ukur | Alat ukur | Hasil ukur | Skala Ukur |
|----------------------------|--|--|-------------|---|------------|
| Variabel Independen | | | | | |
| a. Pendapatan | Pendapatan keluarga per bulan | Melakukan pendataan pada keluarga | Kuisisioner | 1. > UMR 2. < UMR | Interval |
| b. Pendidikan | Tingkat keberhasilan responden dalam memperoleh ilmu pengetahuan | Melakukan pendataan pada keluarga | Kuisisioner | 1. Rendah (Tidak sekolah-SD) 2. Sedang (SMP-SMA) 3. Tinggi (Perguruan Tinggi) | Ordinal |
| c. Pengetahuan | Segala sesuatu yang diketahui keluarga tentang susu | Menanyakan langsung pada keluarga | Kuisisioner | Pengetahuan : 1. Rendah (1-10) 2. Sedang (11-13) 3. Tinggi (14-18) | Ordinal |
| e. Persepsi | Cara pandang keluarga mengenai konsumsi susu | Menanyakan langsung pada keluarga | Kuisisioner | 1. Negatif (1-20) 2. Positif (21-30) | Ordinal |
| f. Budaya | Kebiasaan yang mempengaruhi responden untuk konsumsi susu | Mengisi seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner | Kuisisioner | 1. Kurang (1-21) 2. Baik (22-35) | Ordinal |
| Variabel Dependen | | | | | |
| Konsumsi susu | Pemenuhan kebutuhan susu keluarga | Menanyakan langsung pada keluarga | Kuisisioner | 1. Rendah (1-21) 2. Tinggi (22-35) | Ordinal |

BAB IV DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian (Burns & Grove, 2003). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif sederhana, yaitu suatu penelitian yang digunakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essential di kelurahan malaka sari kecamatan duren sawit jakarta timur.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu atau objek yang diminati peneliti (Dorothy & Marie, 1999). Populasi yang digunakan sebagai subyek dalam penelitian ini adalah keluarga yang berdomisili di wilayah Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur pada tahun 2009 yaitu sebanyak 2162 KK yang tersebar di RW 01 sampai dengan RW 06.

Sampel yang diambil adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Keluarga bertempat tinggal di semua RT sekitar wilayah RW 01 sampai dengan RW 06 kelurahan malaka sari Jakarta Timur
- Keluarga pada semua tipe keluarga
- Keluarga bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan menjadi responden secara sukarela.
- Bisa membaca dan menulis.

Cara menghitung sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel yang diinginkan
- N = jumlah populasi
- D = presisi mutlak = 10 %

Perhitungan sampel

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{2162}{1 + 2162 \cdot (0,1)^2} \\
 &= \frac{2162}{21,63} \\
 &= 99,953 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Untuk mengantisipasi adanya responden yang dropout, peneliti menambahkan 10% dari total sampel, yaitu 10 responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Total sampel} &= 100 + 10 \\
 &= 110 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Proporsi masing-masing RW sebesar $(110/2160 \times 100\% = 5,1 \%$

Distribusi responden berdasarkan proporsi masing-masing RW yaitu :

| No | Wilayah | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1. | RW 01 | 18 |
| 2 | RW 02 | 20 |
| 3 | RW 03 | 20 |
| 4 | RW 04 | 21 |
| 5 | RW 05 | 17 |
| 6 | RW 06 | 14 |

Dari hasil perhitungan didapat sampel yang digunakan sebanyak 110 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah Multistage, yaitu pengambilan sampel yang melalui beberapa tahap. Tahap pertama, sampel diambil secara kluster yaitu membagi populasi menjadi beberapa kluster dan dilakukan pengambilan sampel pada kelompok tersebut. Kluster dalam penelitian ini adalah semua RW pada area penelitian (RW 01 sampai dengan RW 06). Tahap kedua, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada unit sampel untuk terpilih. Dalam satu RW setiap keluarga mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di kelurahan malaka sari, Jakarta Timur. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena wilayah tersebut terdapat berbagai tipe keluarga dari berbagai kelas sosial dan juga merupakan wilayah tempat tinggal peneliti yang akan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data dari segi jadwal dan waktu. Waktu penelitian dilaksanakan pada April 2009 sampai dengan Mei 2009.

D. Etika Penelitian

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti mendatangi calon responden yang memenuhi kriteria, kemudian terlebih dahulu menjelaskan identitas peneliti, tujuan penelitian, metode, manfaat yang diharapkan dan kemungkinan bahaya studi serta ketidaknyamanan yang mungkin menyertainya. Responden diberitahu bahwa mereka bebas untuk tidak ikut serta atau mengundurkan diri dari keikutsertaan kapan saja (Deklarasi Helsinki II, 1971, dalam Metodologi penelitian Kesehatan, 1999).

Responden mempunyai hak untuk meminta kerahasiaan data dijaga dengan ketat, baik dengan cara tidak mencantumkan identitas atau dengan prosedur-prosedur kerahasiaan lainnya dan data-data yang diidentifikasi akan dimusnahkan sesegera mungkin (Polit & Hungler 1997 : 139).

Peneliti kemudian mempersilahkan calon responden untuk membaca lembar persetujuan dan apabila calon responden setuju untuk menjadi responden penelitian selanjutnya calon responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan (informed consent).

E. Pengumpulan Data

Data-data yang telah dikumpulkan terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama adalah data demografi yang meliputi umur, pendidikan, pendapatan.. Pertanyaan ini diperlukan karena keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan susu berdasarkan karakteristik keluarga. Pertanyaan bagian kedua berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu keluarga dari aspek faktor predisposisi meliputi budaya, pendidikan, pengetahuan dan persepsi keluarga.

Instrumen yang digunakan dalam bentuk kuesioner. Kuesioner adalah self report informasi form yang disusun untuk mendapatkan informasi yang diharapkan dari responden sesuai dengan pertanyaan (Nursalam & Pariani, 2001). Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda (v) didepan jawaban yang tersedia.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu:

1. Mengajukan surat permohonan ijin ke kelurahan setempat
2. Mengadakan pendekatan kepada calon responden dengan menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Memberikan informasi tambahan kepada responden yang bersedia mengisi lembar informasi.
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang cara mengisi kuesioner.
5. Memberikan responden kesempatan untuk bertanya kepada peneliti apabila ada pertanyaan yang tidak dimengerti atau tidak jelas dengan kuesioner yang diberikan.
6. Memberi waktu responden untuk mengisi kuesioner.
7. Responden menyerahkan kembali kuesioner yang telah diisi kepada peneliti untuk diperiksa.
8. Peneliti memeriksa kuesioner yang telah diisi dan apabila ada yang belum diisi peneliti meminta responden untuk melengkapinya.
9. Peneliti mengelompokkan data yang sudah terkumpul sesuai dengan variable penelitian.

F. Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, tahapan cara-cara pengolahan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Editing

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti memeriksa kelengkapannya. Apakah setiap pertanyaan dijawab sesuai petunjuk yang ada didalam kuesioner atau tidak. Apabila ada responden yang tidak lengkap mengisi

kuesioner maka akan dikembalikan pada responden. Kemudian kuesioner yang telah lolos akan diseleksi pada tahap berikutnya.

b. Koding

Kuesioner yang telah lulus seleksi akan diberi nomor dengan menggunakan skala nominal yang dimulai dari nomor 1 sampai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah data masuk, maka setiap jawaban akan dikonversi kedalam angka-angka sehingga memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya.

c. Cleaning

Apabila dalam pelaksanaan penelitian ada kuesioner yang belum diisi dengan lengkap dan menimbulkan bias data, maka peneliti akan melakukan pembersihan data, baik itu dengan mengembalikan ke responden atau menghilangkan data tersebut.

d. Scoring

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan desain penelitian. Karena desain penelitian merupakan deskriptif sederhana, maka menggunakan metode analisa univariat, perhitungannya menggunakan nilai mean.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat, dilakukan untuk menganalisa terhadap distribusi frekuensi. Dalam penelitian ini, setiap kategori jawaban pada variabel bebas dan variabel terikat ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan selanjutnya dilakukan analisa terhadap tampilan data tersebut.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari tiap variable independent dan variable dependent, menggunakan uji chi square karena variabel penelitiannya katagorik dengan tingkat kemaknaan = 0,05 dan CI 95%. Dari hasil uji chi square tersebut dapat diketahui tingkat signifikansi hubungan antara variabel faktor predisposisi terhadap konsumsi susu keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial keluarga.

G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

| Kegiatan | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
|----------------------|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Identifikasi masalah | √ | √ | √ | √ | | | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | | | | | √ | √ | √ | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Proposal | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| Pengurusan Izin | | | | | | | | √ | | | | | | | | |
| Pengumpulan data | | | | | | | | √ | √ | | | | | | | |
| Analisa data | | | | | | | | | | √ | √ | √ | | | | |
| Presentasi hasil | | | | | | | | | | | | | √ | | | |
| Pengumpulan laporan | | | | | | | | | | | | | √ | | | |

H. Sarana Penelitian

Sarana Penelitian yang digunakan antara lain: kuisioner, computer, kalkulator, buku teks dan segala sesuatu yang dapat membantu proses penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

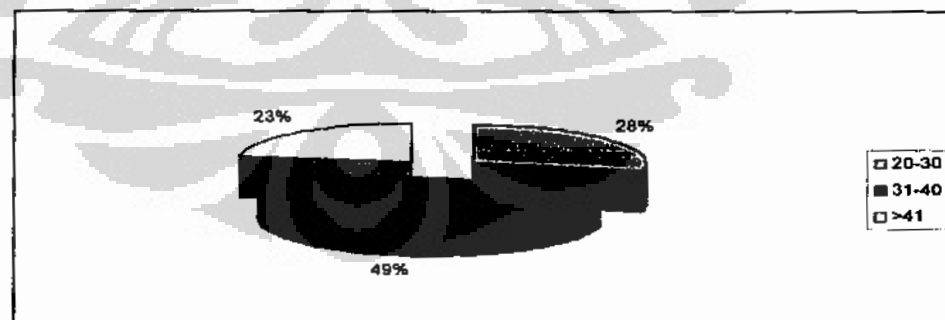
Dalam bab ini hasil dari penelitian disajikan dalam dua bentuk, yaitu analisa univariat untuk melihat gambaran distribusi frekuensi dari variable bebas dan variable terikat, dan analisa bivariat yaitu untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31 sampai dengan 40 tahun yaitu sebanyak 54 orang (49,1%), sedangkan urutan kedua responden berusia 20 sampai dengan 30 sebanyak 31 orang (28,2%) dan lebih dari 41 tahun tahun sebanyak 25 orang (22,7%), seperti yang terlihat pada diagram 1.

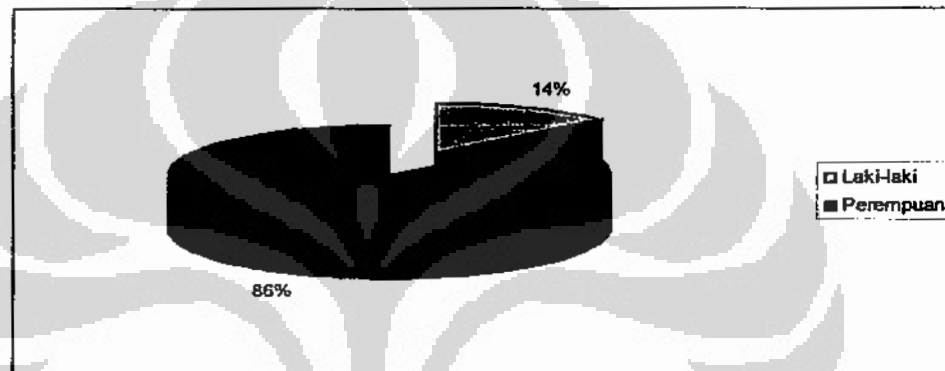
Diagram 1.
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kelurahan Malaka Sari
Jakarta Timur Tahun 2009



2. Karakteristik Jenis kelamin

Dari pengelompokan berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan responden paling banyak adalah Perempuan berjumlah 95 orang (86,4%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 orang (13,6%), seperti yang terlihat pada diagram 2.

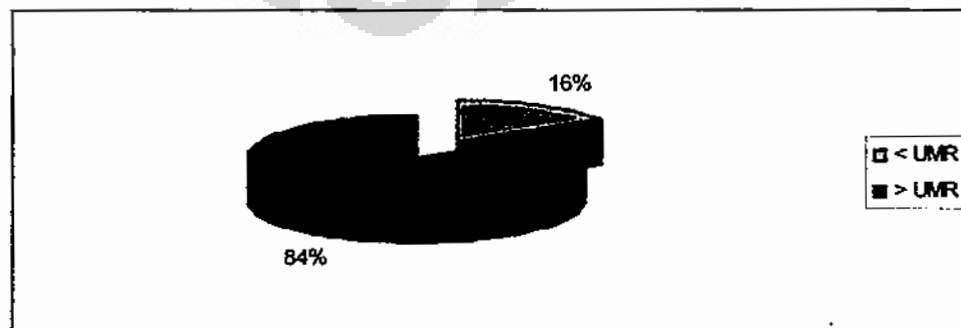
Diagram 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Malaka Sari
Jakarta Timur Tahun 2009



3. Pendapatan

Dari pengelompokan berdasarkan pendapatan didapatkan responden paling banyak adalah Berpendapatan > UMR sebanyak 92 orang (83,6%), sedangkan responden berpendapatan < UMR berjumlah 18 orang (16,4%), seperti yang terlihat pada diagram 3.

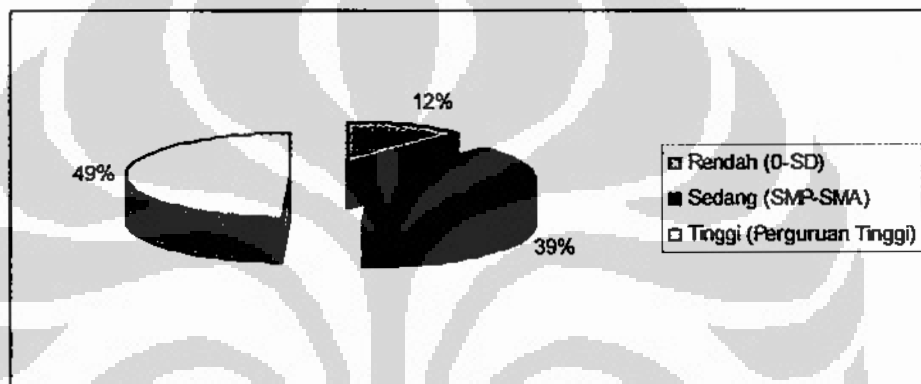
Diagram 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan di Kelurahan Malaka Sari
Jakarta Timur Tahun 2009



4. Karakteristik Pendidikan

Dari pengelompokan berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan responden paling banyak adalah Perguruan tinggi sebanyak 54 orang (49,1%), sedangkan responden berpendidikan sedang berjumlah 43 orang (39,1 %), dan yang terakhir adalah yang berpendidikan rendah sebanyak 13 orang (11,8%). seperti yang terlihat pada diagram 4.

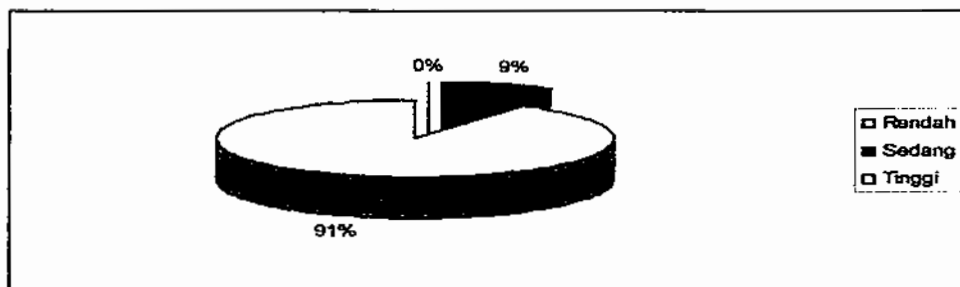
Diagram 4.
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan
di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009



5. Karakteristik Pengetahuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang konsumsi susu tinggi yaitu berjumlah 100 orang (90,0%), dan yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 10 orang (9,1 %), seperti yang terlihat pada diagram dibawah ini.

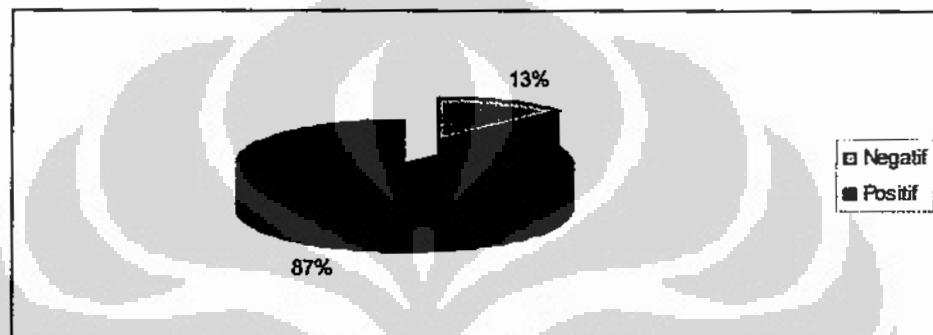
Diagram 5.
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Konsumsi Susu
di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009



6. Karakteristik Persepsi

Dari pengelompokan berdasarkan persepsi didapatkan responden paling banyak adalah berpersepsi positif sebanyak 96 orang (87,3%), sedangkan responden berpersepsi negative berjumlah 14 orang (12,7%), seperti yang terlihat pada tabel 6

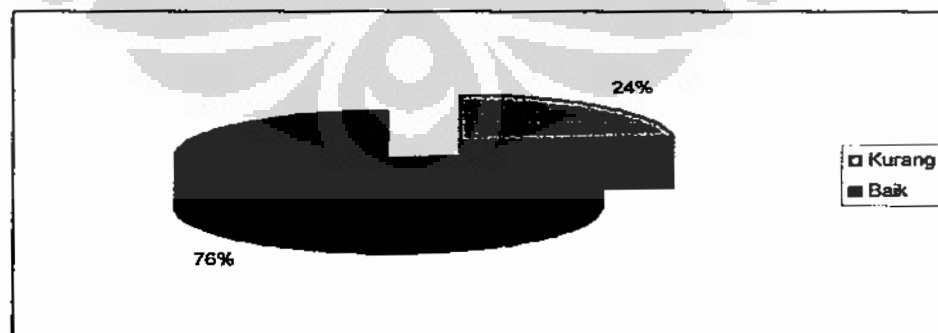
Diagram 6.
Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi Keluarga terhadap Konsumsi Susu di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009



7. Aspek budaya

Pada tabel 7 terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki budaya baik (positif) terhadap konsumsi susu yaitu berjumlah 84 orang (76,4%), sedangkan yang memiliki budaya kurang (negatif) berjumlah 26 orang (23,6%).

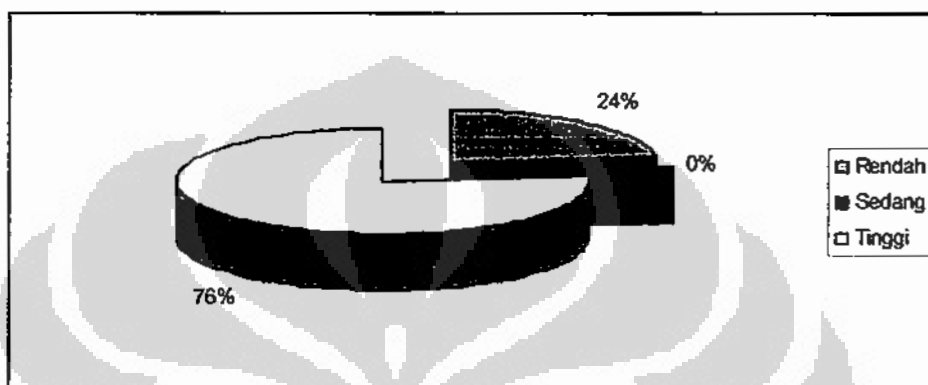
Diagram 7.
Distribusi Responden Berdasarkan Budaya Keluarga terhadap Konsumsi Susu di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009



8. Konsumsi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi susu sangat tinggi yaitu berjumlah 84 orang (76,4%), dan yang memiliki konsumsi susu rendah adalah berjumlah 26 orang (23,6%), seperti yang terlihat pada diagram 8.

Diagram 8.
Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Susu Keluarga
di Kelurahan Malaka Sari Jakarta Timur Tahun 2009



B. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat di peroleh dari hasil uji Chi-square, uji yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu faktor presdiposisi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, pengetahuan dan persepsi dan budaya) dengan variabel terikat yaitu:

1. Hubungan karakteristik Pendidikan dengan Konsumsi susu

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan rendah yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 12 (92,3%), cukup tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang berpendidikan tinggi yang mengkonsumsi susu yaitu sebanyak 8 (77,8%). Hasil uji statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,231$ sesuai dengan tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Distribusi Responden Menurut Tingkat pendidikan dengan konsumsi susu

| Pendidikan | Konsumsi susu | | | | Total | | P Value |
|------------|---------------|------|--------|------|-------|-----|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tinggi | 10 | 22,2 | 8 | 77,8 | 18 | 100 | 0.231 |
| Sedang | 13 | 30,2 | 30 | 69,8 | 43 | 100 | |
| Rendah | 1 | 7,7 | 12 | 92,3 | 13 | 100 | |
| Jumlah | 26 | 23,6 | 84 | 76,4 | 110 | 100 | |

2. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi susu

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan untuk mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 9 (90,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang yang berpengetahuan tinggi sebanyak 75 (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,500$ sesuai dengan tabel 2 dibawah ini

Tabel 2.
Distribusi Responden Menurut Tingkat pengetahuan dengan konsumsi susu

| Pengetahuan | Konsumsi susu | | | | Total | | OR (95% CI) | P Value |
|-------------|---------------|------|--------|------|-------|-----|------------------------|---------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | | |
| | n | % | N | % | n | % | | |
| Tinggi | 25 | 25,0 | 75 | 75,0 | 100 | 100 | 0,333 0.040 – 2,763 | 0.500 |
| Sedang | 1 | 10,0 | 9 | 90,0 | 10 | 100 | | |
| Jumlah | 26 | 23,6 | 84 | 76,4 | 110 | 100 | | |

3. Hubungan Budaya dengan Konsumsi susu

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki budaya yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 84 (100%), cukup tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang berbudaya rendah yaitu sebanyak 0 (0 %). Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara tingkat budaya responden dengan konsumsi susu dengan nilai $p=0,000$ sesuai dengan tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3.
Distribusi Responden Menurut budaya dengan konsumsi susu

| Budaya | Konsumsi susu | | | | Total | | OR (95% CI) | P Value |
|--------|---------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 0 | 0 | 84 | 100 | 84 | 100 | 104.529 | 0,000 |
| Kurang | 26 | 100 | 0 | 0 | 26 | 100 | | |
| Jumlah | 26 | 23,6 | 84 | 76,4 | 110 | 100 | | |

4. Hubungan Persepsi dengan konsumsi susu

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki persepsi negative yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 9 (90,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki persepsi positif sebesar 75 (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,255$, sesuai dengan tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4.
Hubungan Persepsi dengan konsumsi susu

| Persepsi | Konsumsi susu | | | | Total | | OR (95% CI) | P Value |
|----------|---------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | | |
| | n | % | N | % | n | % | | |
| Positif | 25 | 25,0 | 75 | 75,0 | 100 | 100 | 1,984 | 0.255 |
| Negatif | 1 | 10,0 | 9 | 90,0 | 10 | 100 | 0.600 – 6,558 | |
| Jumlah | 26 | 23,6 | 84 | 76,4 | 110 | 100 | | |

5. Hubungan karakteristik pendapatan dengan konsumsi susu

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki pendapatan < UMR yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 14 (77,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki pendapatan > UMR sebesar 70 (76,1%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,500$ sesuai dengan tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Hubungan karakteristik pendapatan dengan konsumsi susu

| Pendapatan | Konsumsi susu | | | | Total | | OR (95% CI) | P Value |
|------------|---------------|------|--------|------|-------|-----|----------------|------------|
| | Rendah | | Tinggi | | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| < UMR | 4 | 22,2 | 14 | 77,8 | 18 | 100 | 0,909 | 0.877 |
| > UMR | 22 | 23,9 | 70 | 76,1 | 92 | 100 | 0.271 – 3,049 | |
| Jumlah | 26 | 23,6 | 84 | 76,4 | 110 | 100 | | |

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengkonsumsi susu adalah berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 54 orang dari 110 responden. Secara teori kebutuhan protein essensial yang didapatkan dari susu sangat diperlukan oleh anak dalam masa pertumbuhan. Oleh karena itu susu perlu di konsumsi oleh semua usia dari usia balita hingga usia lanjut untuk memenuhi kebutuhan protein essensial.

2. Karakteristik jenis kelamin

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah perempuan yang berjumlah 95 orang. Hasil penelitian ini sesuai dengan National Dairy Council (2009) dijelaskan bahwa konsumsi susu berkaitan dengan status kalsium dan kesehatan tulang anak perempuan.

3. Pendapatan

Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki pendapatan < UMR yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 14 (77,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki pendapatan > UMR sebesar 70 (76,1%). Penelitian ini tidak sesuai menurut Depkes (2000). Pendapatan suatu keluarga sangat mempengaruhi konsumsi gizi bagi keluarga, rendahnya pengeluaran keluarga akan menurunkan daya

beli. Krisis ekonomi mengisaratkan lemahnya ketahanan pangan dirumah tangga terutama pada keluarga miskin.

4. Karakteristik Pendidikan

Dari hasil penelitian berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan responden paling banyak adalah Perguruan tinggi sebanyak 54 orang (49,1%), sedangkan responden berpendidikan sedang berjumlah 43 orang (39,1 %), dan yang terakhir adalah yang berpendidikan rendah sebanyak 13 orang (11,8%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (1993) dalam Marliany (2001), juga mengemukakan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar kepeduliannya terhadap masalah-masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan.

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan karakteristik pendidikan dengan konsumsi susu.

Dari pengelompokan berdasarkan karakteristik pendidikan didapatkan responden paling banyak adalah perguruan tinggi sebanyak 54 orang (49,1%), sedangkan responden berpendidikan sedang berjumlah 43 orang (39,1 %), dan yang terakhir adalah yang berpendidikan rendah sebanyak 13 orang (11,8%).

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang berpendidikan rendah yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 12 (92,3%), cukup tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang berpendidikan tinggi yang mengkonsumsi susu yaitu sebanyak 8 (77,8%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,231$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (1993) dalam Marliany (2001), juga mengemukakan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar kepeduliannya terhadap masalah-masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan.

Hasil dalam penelitian kami ini juga didukung oleh Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat akan semakin memudahkan mereka menyerap dan memahami pesan-pesan kesehatan dalam upaya pencegahan dan pemahaman tentang penyakit.

2. Hubungan Pengetahuan dengan Konsumsi susu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang konsumsi susu tinggi yaitu berjumlah 100 orang (90,0%). Namun dilihat dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki pengetahuan untuk mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 9 orang (90,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang yang berpengetahuan tinggi sebanyak 75 (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,500$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila suatu tindakan didasari oleh pengetahuan maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*),

sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka perilaku tidak akan berlangsung lama.

Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*believes*), takhayul (*superstition*), dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*) (Soekanto (2003). Suriasumantri (1993), mengategorikan pengetahuan menjadi tinggi, sedang, rendah, dan tahu atau tidak tahu. Menurut Mubarak (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain; pendidikan, pekerjaan, dan umur.

Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi prilakunya terhadap kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Green (1990) yang mengatakan bahwa faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang diantaranya adalah pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Dikatakan juga oleh Green, bahwa seseorang yang berperilaku yang didasari oleh pengetahuan, maka perilaku itu akan langgeng.

3. Hubungan Budaya dengan Konsumsi susu

Sebagian besar responden memiliki budaya baik (positif) terhadap konsumsi susu yaitu berjumlah 84 orang (76,4%), sedangkan yang memiliki budaya kurang (negatif) berjumlah 26 orang (23,6%) Dari hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki budaya yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 84 (100%), cukup tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang berbudaya rendah yaitu sebanyak 0 (0 %). Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna

antara tingkat budaya responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,000$.

Budaya memegang peranan penting dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi dan perasaan tentang pengaturan diet dan nutrisi (Gard & Freeman, 1996). Kebiasaan mengkonsumsi makanan merupakan aspek yang telah mengakar budaya manapun dan berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

Penelitian ini sesuai dengan yang di kemukakan dalam National Dairy Council (2009) dijelaskan bahwa kebiasaan orang tua khususnya ibu dalam konsumsi susu akan ditiru oleh anak-anaknya

4. Hubungan Persepsi dengan konsumsi susu

Dari pengelompokan berdasarkan persepsi didapatkan responden paling banyak adalah berpersepsi positif sebanyak 96 orang (87,3%), sedangkan responden berpersepsi negative berjumlah 14 orang (12,7%). Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki persepsi negative yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 9 (90,0%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki persepsi positif sebesar 75 orang (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,255$

Hasil tersebut tidak sesuai dengan apa yang dikatakan dalam kamarullah tahun 2005 Komponen yang sangat terkait dengan persepsi diantaranya (Hill G, 2000) adalah *Learning* dari pengalaman organisme terhadap rangsangan, *Memory* dari organisme yang menerima persepsi, *Through* dari komponen satu dan dua (*learning and memory*), tetapi hasil penelitian tidak menunjukkan hal tersebut

secara signifikan. Hal ini sangat sesuai dengan teori Chaplin 1999 yang menyatakan persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, proses dimulai dengan perhatian yaitu proses pengamatan selektif yang didalamnya mencakup pemahaman dan mengenali objek-objek atau kejadian-kejadian.

5. Hubungan karakteristik pendapatan dengan konsumsi susu

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konsumsi susu sangat tinggi yaitu berjumlah 84 orang (76,4%), dan yang memiliki konsumsi susu rendah adalah berjumlah 26 orang (23,6%). Dari hasil penelitian didapatkan proporsi responden yang memiliki pendapatan < UMR yang mengkonsumsi susu dengan baik sebanyak 14 (77,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki pendapatan > UMR sebesar 70 (76,1%). Hasil uji statistik menunjukkan proporsi tersebut tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendapatan responden dengan konsumsi susu. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai $p=0,500$.

Penelitian ini tidak sesuai menurut Depkes (2000). Pendapatan suatu keluarga sangat mempengaruhi konsumsi gizi bagi keluarga, rendahnya pengeluaran keluarga akan menurunkan daya beli. Krisis ekonomi mengisaratkan lemahnya ketahanan pangan dirumah tangga terutama pada keluarga miskin. Krisis ekonomi yang terjadi berpengaruh pada pendapatan atau penghasilan keluarga sehingga menurunkan daya beli keluarga yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi keluarga, Pendapatan yang rendah dapat mengakibatkan seseorang menghabiskan banyak uang untuk membayar tagihan sehingga sedikit yang digunakan untuk kebutuhan nutrisi. Makan yang dibeli

akan cenderung rendah protein dan hanya bersifat mengenyangkan,. Sumber protein seperti daging dan produk susu sangat mahal dan membutuhkan pendingin sehingga bagi seseorang yang berpendapatan rendah akan sulit untuk mengatur pembelian dan pengelolaan kebutuhan nutrisinya.

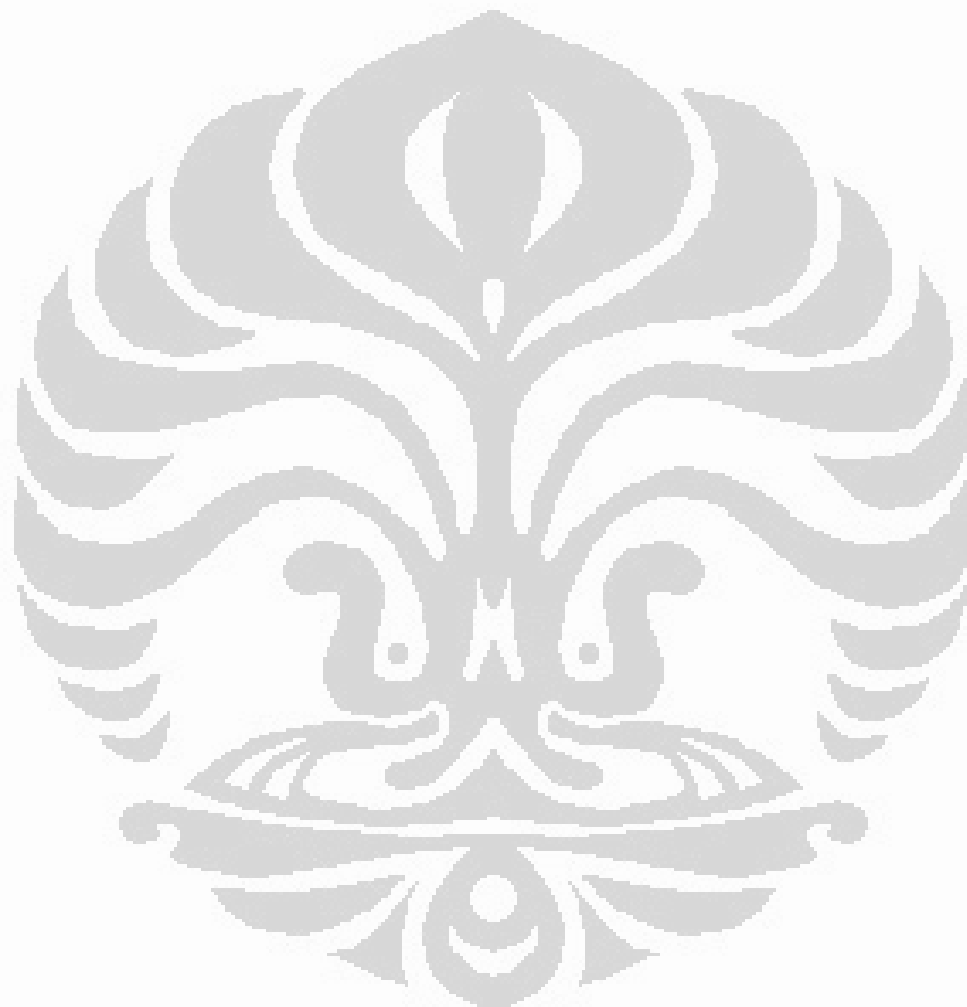
C. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* sehingga penelitian hanya terbatas untuk mencari hubungan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang dilakukan pada saat yang bersamaan dan bukan untuk menentukan hubungan sebab akibat. Secara teoritis banyak faktor yang berhubungan dengan konsumsi susu, namun karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan dana, maka penelitian ini hanya menetapkan pada faktor predisposisi saja yaitu (pendidikan, pendapatan, sikap, pengetahuan, budaya), sebagai variabel yang diteliti dalam kaitannya dengan konsumsi susu.

Kuisisioner yang dirancang sebagai instrumen penelitian memiliki keterbatasan dan kelemahan karena jenis pertanyaan yang bersifat tertutup dan masih bersifat pertanyaan yang mengarahkan responden, sehingga tidak dapat menggali informasi yang sebenarnya dilakukan responden dalam konsumsi susu. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner memiliki keterbatasan dalam hal kejujuran dan kebenaran jawaban yang diberikan oleh responden, karena tidak disertai dengan cara pengamatan terhadap responden dalam hal konsumsi susu.

Pemberian skor pada penelitian ini bersifat relative dan hanya berlaku bagi penelitian ini saja. Keterbatasan pemberian skor ini adalah karena skor

berdasarkan asumsi terhadap tingkat atau kategori nilai dari jawaban yang diberikan responden terhadap jawaban pertanyaan yang diajukan. Asumsi tersebut bergantung pada penerimaan akal sehat atau logika seseorang apakah dapat diterima atau tidak.



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang mengkonsumsi susu terbanyak adalah perempuan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan bahwa susu merupakan sumber kalsium utama yang dibutuhkan oleh tulang, untuk meningkatkan status kalsium pada perempuan dan untuk mencegah terjadinya osteoporosis pada perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi susu sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dalam keluarga. Budaya memegang peranan penting dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi dan perasaan tentang pengaturan diet dan nutrisi. Kebiasaan mengkonsumsi susu pada orang tua khususnya ibu akan ditiru oleh anak-anaknya.

B. Saran

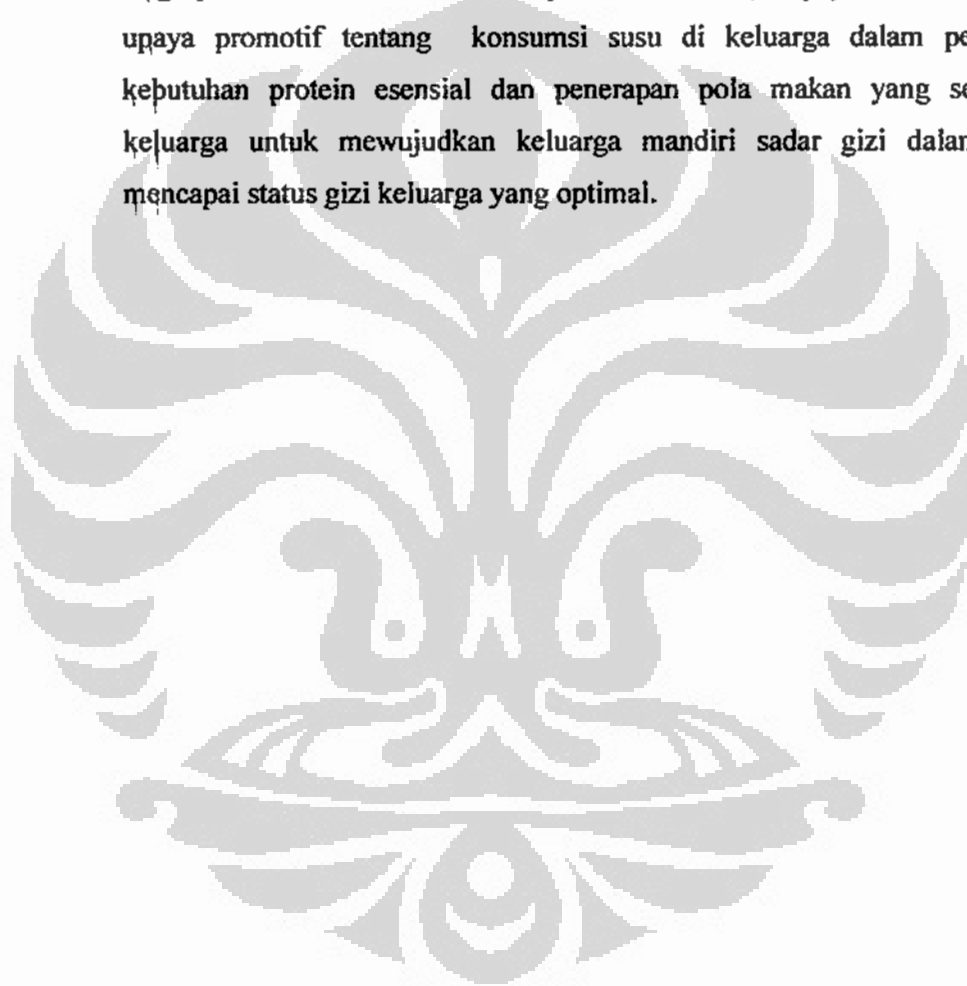
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrument penelitian.
2. Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih representatif, sehingga hasil yang diperoleh lebih mungkin untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan konsumsi susu pada tiap individu agar sehat perlu dilakukan melalui pendekatan budaya, seperti membuat program budaya minum susu di sekolah.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan masukan, yaitu:

1. Bagi institusi keperawatan, khususnya perawat yang bekerja di komunitas, supaya dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan komunitas dapat memberikan pendidikan kesehatan tentang konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein esensial.
2. Bagi keluarga, khususnya ibu rumah tangga, untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan tentang konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein esensial.
3. Bagi pemerintah daerah khususnya dinas terkait, supaya terus melakukan upaya promotif tentang konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein esensial dan penerapan pola makan yang sehat bagi keluarga untuk mewujudkan keluarga mandiri sadar gizi dalam rangka mencapai status gizi keluarga yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2009). *Benefit of Milk*. Diambil pada 29 Maret 2009 www.oohoi.com
- Anonim. (2004). *Milk is Crucial for High Protein Dieters*. Diambil pada 28 Februari 2009 dari www.whymilk.com
- Anonim. (2009). *Milk Benefits More Than Just Bones*. Diambil pada 29 Maret 2009 dari www.healthandage.com
- Anonim. (2007). *Rendah, konsumsi Susu Warga Bandung*. Diambil pada 5 April 2008 Dari www.kompas.com
- Beal, Virginia. A. (1986). *Nutrition in The Life Span*. New York: Macmillan
- Burn, Nancy and Grove, Susan.K. (2001). *The Practice of Nursing Research : Conduct, Critique & Utilization*. Philadelphia : Saunders
- Chaplin, J.P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Edisi 5. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Colbin, Annemarie. (2009). *Should children drink milk*. Diambil pada 29 Maret 2009 dari www.ecomall.com
- Eagan, M.S, et all. 2007. *New Study Suggest Drinking More Milk Could Prevent Fat Gain*. Diambil pada 28 Februari 2009 dari www.whymilk.com
- Effendy, Nasrul. (1998). *Dasar – Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Friedman, Marilyn.M. (1998). *Family Nursing. Theory & Practise*.(Ina, Penerjemah). California: Appleton & Lange. (sumber asli diterbitkan 1992)
- Green (1999), *Perencanaan Pendidikan Kesehatan: Sebuah Pendekatan Pendidikan*. Alih Bahasa Mamdy dkk. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan RI.
- Hoozer, et all. (1998). *The Teaching Process: Theory and Practice in Nursing*. Connecticut: Appleton Century – Croffs
- Hull, Andrew. (2007). *Drinking Milk Reduces The Incidence Of Metabolic Syndrome*. Diambil pada 29 Maret 2009 dari www.culturelab-uk.com
- Johnson, Marion,, et all. (2000). *Nursing Outcome Clasification (NOC)* . 2nd edition. St. Louis : Mosby Inç

- Kamarullah, M. (2005). *Tinjauan Kepustakaan Kemitraan Gizi dan Perawat*. Diambil pada 12 Maret 2008 dari <http://tinjauan.blogdrive.com/>
- Kozier, et all. (1995). *Fundamental of Nurisng: Concept, Process and Practice*. California: Addison Wesley
- Martin, Colin. R and Thompson, David.R.(2000). *Design and Analysis of Clinical Nursing Research Studies*. New York: Clays
- Moore,L.L. (2006). *Not Getting Enough Milk and Diary During Preschool Years May Lead to Weight Gain in Adolescence*. Diambil pada 28 Februari 2009 dari www.whymilk.com
- North American Nursing Diagnosis Association (NANDA).(1996). *Nursing Diagnosis: Definition and Classification*. Philadelphia: NANDA
- Notoatmodjo,S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Notoatmodjo,S. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ochner CN, and Lowe MR. (2007). *Drinking Milk May Help Dieters Maintain Weight Loss*. Diambil pada 28 Februari 2009 dari www.whymilk.com
- Polit F.D., Hungler P.B. (1999), *Nursing Research Principles and Methods Sixth Edition.*, Philadelphia : Lippincott
- Siswono. (2001), *Kesadaran Akan Manfaat Susu Masih Kurang*. Diambil pada 28 Februari 2009 dari www.gizi.net
- Stuart. G.W and Sundeen,S.J. (1995). *Principle and Practice of Psychiatric Nursing*. St Louis: Mosby
- Suriasumantri (1993). *Filsafat umum*. Jakarta: Salemba Medika
- Wham, C. A. (2009). *Behavioural factors affecting milk consumption*. Diambil pada 29 Maret 2009 dari linkinghub.elsevier.com
- William, Sue Rodwell. (1999). *Essentials of Nutrition and Diet Therapy*. Missouri: Mosby



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : 164/PT02.H5.FIK/I/2009

11 Mei 2009

Lamp :-

Perihal : Permohonan ijin Penelitian
M.A Riset

Kepada Yth.
Kesbanglinmas Jakarta-Timur
Di
Tempat

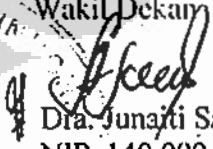
Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

| No | Nama Mahasiswa | NPM |
|----|------------------|------------|
| 1 | Rosi Femila | 0706220202 |
| 2 | Tri Wahyuningsih | 0706220436 |

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluarga Dalam Konsumsi Susu Sebagai Protein Essential Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit, Jakarta Timur."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit Jakarta Timur.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih

Wakil Dekan

Dra. Junarti Sahar., PhD
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Camat Duren Sawit Jakarta Timur
5. Lurah Malaka Sari Jakarta Timur
6. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
7. Peringgal Faktor yang..., Rosi Femila...[et.al.], FIK UI, 2009

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial .

Peneliti : Rosi Femila
Tri Wahyuningsih
Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia

Saya telah diminta persetujuannya untuk menjadi responden penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial . Penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Oleh peneliti saya akan diminta untuk menjawab pertanyaan tentang data demografi, pengetahuan, persepsi dan budaya yang berkaitan dengan konsumsi susu keluarga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi susu di keluarga dalam pemenuhan kebutuhan protein essensial. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan berdampak negatif bagi saya maupun keluarga saya, tetapi saya berhak untuk menghentikan penelitian ini tanpa ada hukuman apapun kepada saya.

Saya mengerti bahwa seluruh catatan yang berhubungan dengan identitas pribadi saya akan dijamin kerahasiaannya. Segala sesuatu yang mencantumkan identitas saya sebagai responden hanya akan digunakan dalam proses pengolahan data, dan selanjutnya akan dimusnahkan.

Persetujuan ini saya tandatangani sebagai pernyataan saya ikut berpartisipasi dalam penelitian ini,

Jakarta, Mei 2009

Peneliti

Responden

KUISIONER PENELITIAN

Kode Responden
(Diisi oleh peneliti)

Tanggal :

DATA DEMOGRAFI

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan lengkap.

Isilah dengan menggunakan tanda (√) pada kotak yang tersedia dengan jawaban yang sesuai Bapak / Ibu

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia : tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Pendidikan terakhir :
 1. SD
 2. SLTP
 3. SLTA
 4. Akademi/Perguruan Tinggi
6. Besar pendapatan per bulan :

PENGETAHUAN

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda (v) pada kolom yang tersedia dengan jawaban yang sesuai dengan Bapak / Ibu.

Ket : S : Setuju
 TS : Tidak Setuju

| | | S | TS |
|---|--|---|----|
| 1 | Susu adalah minuman sumber kalsium dan mineral | | |
| 2 | Susu merupakan sumber protein tinggi | | |
| 3 | Dengan minum susu setiap hari dapat mencegah osteoporosis pada wanita. | | |
| 4 | Anak akan lebih tumbuh lebih cepat jika minum susu setiap hari | | |
| 5 | Minum susu sebelum tidur pada malam hari dapat membuat tidur nyenyak | | |
| 6 | Makanan harus disertai segelas susu setiap hari | | |
| 7 | Susu murni lebih baik daripada susu formula | | |
| 8 | Saat membeli susu saya selalu memperhatikan komposisi susu pada labelnya | | |
| 9 | Dengan minum susu setiap hari dapat menjaga tubuh agar selalu sehat | | |

PERSEPSI

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda (v) pada kolom yang tersedia dengan jawaban yang sesuai dengan Bapak / Ibu.

Ket : SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu – Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

| | | SS | S | RR | TS | STS |
|---|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Susu membuat tubuh menjadi gemuk | | | | | |
| 2 | Tanpa susu, dengan makanan bergizi sudah cukup memenuhi kebutuhan gizi | | | | | |
| 3 | Susu dapat menyebabkan penyakit gula | | | | | |
| 4 | Susu adalah minuman hanya untuk kalangan menengah atas | | | | | |
| 5 | Susu hanya untuk bayi saja | | | | | |
| 6 | Susu formula lebih baik daripada susu murni | | | | | |
| 7 | Mandi susu bermanfaat untuk kesehatan dan keindahan kulit | | | | | |
| 8 | Minum susu setiap hari anak akan tumbuh lebih cepat | | | | | |
| 9 | Minum susu akan membuat tubuh anak menjadi tinggi | | | | | |

BUDAYA

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda (v) pada kolom yang tersedia dengan jawaban yang sesuai dengan Bapak / Ibu.

Ket : SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu – Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

| | | SS | S | RR | TS | STS |
|---|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Keluarga biasa minum susu saat sarapan pagi | | | | | |
| 2 | Setiap hari ibu selalu menyediakan susu saat waktu makan | | | | | |
| 3 | Minum susu menjadi kebiasaan keluarga sejak anak-anak | | | | | |
| 4 | Setiap anggota keluarga minum susu 2-3 kali per hari | | | | | |
| 5 | Tanpa minum susu makan terasa belum lengkap | | | | | |
| 6 | Orangtua selalu mengajarkan minum susu sejak kecil | | | | | |
| 7 | Dimanapun keluarga berada saat makan selalu dilengkapi dengan susu | | | | | |

KONSUMSI SUSU

Petunjuk pengisian :

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan tanda (v) pada kolom yang tersedia dengan jawaban yang sesuai dengan Bapak / Ibu.

Ket : SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 R : Ragu – Ragu
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

| | | SS | S | RR | TS | STS |
|---|--|----|---|----|----|-----|
| 1 | Setiap anggota keluarga minum susu saat sarapan pagi | | | | | |
| 2 | Setiap anggota keluarga minum susu saat akan tidur malam hari | | | | | |
| 3 | Setiap anggota keluarga minum susu 2-3 kali per hari | | | | | |
| 4 | Minum susu menjadi kebiasaan keluarga sejak kecil | | | | | |
| 5 | Keluarga mengkonsumsi produk olahan susu seperti yoghurt, dan bermacam-macam susu aneka rasa | | | | | |
| 6 | Dimanapun berada saya selalu minum susu | | | | | |
| 7 | Setiap hari ibu selalu menyediakan susu saat waktu makan | | | | | |